

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGANEMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKMDI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK

Inayatul Lutfiyah¹, Rita Andini², Utami Puji Lestari³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Semarang

Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: inayatullutfiyah4@gmail.com, rita_andini@itbsemarang.ac.id, lestaripuji@itbsmg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *mixed methods*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM di Kecamatan Sayung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Terdapat 100 data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum memahami konsep akuntansi dan pentingnya pencatatan keuangan. Pelaku UMKM masih enggan untuk melakukan pencatatan dikarenakan masih menganggap bahwa akuntansi itu tidak penting dan hanya membuang waktu. Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM adalah kurangnya pemahaman, kesadaran dan sosialisasi mengenai akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan SAK EMKM, Laporan Keuangan UMKM

Abstract

Discovering how MSMEs in Sayung District use the Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) to compile their financial reports is the main objective of this study. This study employed a mixed-methods approach to data analysis. It collected data from MSME players in Sayung District using questionnaires and direct interviews. A method known as purposive sampling is used in the sampling process. This study makes use of one hundred pieces of data. According to the findings, most micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) are confused about the meaning of accounting and its documentation. MSMEs are still reluctant to keep records because they still think that accounting is not important and is just a waste of time. The obstacles for MSME actors in implementing SAK EMKM are low understanding, awareness and also lack of socialization in the field of accounting.

Keywords: Implementation of SAK EMKM, MSME Financial Reports

1. PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang sekitar Rp. 8,573 triliun atau lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto

(DPD) Indonesia. Kebanyakan masyarakat Indonesia memilih bekerja di UMKM sebagai sumber penghasilan utama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penduduk negara ini sangat berwirausaha, dengan jumlah pekerja potensial melebihi jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia. Statistik Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KEMENKOP UKM) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 64,2 juta unit UMKM di Indonesia pada tahun 2021. Mengingat dampaknya yang besar dan potensi pertumbuhan lebih lanjut dalam jumlah UMKM di Indonesia, pemerintah harus memprioritaskan keberlanjutannya.

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi prioritas utama di Kabupaten Demak. Selain itu, industri pertanian, pariwisata, dan perikanan laut juga mendapat banyak perhatian. Banyak orang beranggapan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat menghadapi badai ekonomi dengan lebih baik, menyediakan lebih banyak lapangan kerja, dan menjaga perekonomian daerah tetap maju. Dengan demikian, dana tersebut akan cukup untuk membantu pemerintah dalam memerangi krisis pengangguran. Produk-produk khusus unggulan buatan daerah Kabupaten Demak dapat dipromosikan ke pasar nasional dan internasional melalui hadirnya pelaku UMKM.

Kecamatan Sayung menjadi salah satu daerah dengan UMKM terbanyak di Kabupaten Demak. Salah satu potensi penghasilan di Kecamatan Sayung adalah pemanfaatan hasil laut. Banyak sekali masyarakat Kecamatan Sayung yang menggantungkan kehidupannya pada kekayaan laut, sehingga banyak masyarakat di Kecamatan Sayung yang berwirausaha menjadi pedagang seafood, menjadi peternak ikan atau udang, menjual hasil olahan laut seperti bandeng presto dan peyek udang, serta ada pula yang melakukan budidaya kepiting hingga diekspor sampai luar Jawa.

Beberapa kendala yang masih menjadi hambatan pertumbuhan UMKM terutama di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, yaitu kurangnya wawasan pelaku usaha, terbatasnya pemahaman dan kemampuan dalam bidang produksi dan pemasaran, serta masalah keterbatasan modal usaha. Banyak pelaku UMKM di Kecamatan Sayung yang masih belum mampu menerapkan sistem keuangan yang tertata, sehingga sebagian pelaku UMKM sulit mendapatkan bantuan pinjaman permodalan dari Bank.

Pada tanggal 1 Januari 2018, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pelaporan keuangan dan penerapan sistem. Proses pelaporan keuangan yang sering digunakan oleh perusahaan UMKM dituangkan dalam SAK EMKM, sebuah standar akuntansi yang lugas. Laporan laba rugi, neraca, dan komentar atas laporan keuangan merupakan dokumen yang diperlukan untuk diserahkan kepada

SAK EMKM.

Penelitian sebelumnya fokus pada pelaporan keuangan UMKM khususnya dengan memanfaatkan SAK EMKM. Pada penelitian terdahulu yang melakukan penelitian pada UMKM, mengungkapkan bahwa UMKM belum menerapkan SAK EMKM karena kurangnya pemahaman laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Pencatatan keuangan juga masih sangat sederhana, bahkan hanya mengandalkan ingatan saja. Keuangan pribadi pun belum dipisahkan dengan keuangan usaha. Namun, kedepannya pemilik memiliki kemauan dan niat belajar untuk menerapkan pencatatan berdasarkan SAK EMKM pada usahanya.

Mengetahui bagaimana pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak memahami dan menggunakan data akuntansi menjadi tujuan utama penelitian ini. Dengan tujuan menguraikan dan menjelaskan norma akuntansi keuangan EMKM, penelitian ini akan membidik pada UMKM di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

2. KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior atau teori perilaku terencana merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*). *Theory of planned behavior* menguraikan bahwa sikap terhadap perilaku sangat penting untuk memprediksi suatu kegiatan meskipun harus memantau sikap seseorang saat menguji kebiasaan individual dan menaksir pengaruh karakter persepsi orang tersebut. Keterkaitan antara teori dan penelitian ini adalah pada satu upaya pelaku UMKM diharuskan untuk membuat laporan keuangan usahanya, dengan tujuan untuk mempermudah manajemen keuangan sehingga semua informasi dari laporan keuangan tersebut dapat memberikan pengaruh baik terhadap pengguna laporan keuangan. Teori ini dapat dipakai untuk menguraikan keputusan perseorangan saat memutuskan siap atau tidak menjalankan pelaporan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM.

Human Capital Theory

Human Capital Theory atau teori modal adalah suatu pandangan yang menyatakan bahwa manusia dianggap sebagai bentuk modal atau asset seperti halnya modal lainnya. *Human capital theory* dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, kemampuan, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara.

Becker (1965) mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan serta untuk

meningkatkan human capital adalah suatu hal penting sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya. *Human Capital Theory* menyatakan bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Teori ini mengemukakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produksinya.

Hubungan antara *Human Capital Theory* dengan penelitian adalah sebagai pondasi teori untuk menguraikan bagaimana tingkat pendidikan atau pemahaman pencatatan akuntansi para pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (DSAK IAI) dan juga alat pengatur atau regulator pasar modal untuk entitas yang berada dalam pengawasannya.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi terdiri dari konvensi, prosedur, dan peraturan yang disusun dan diresmikan oleh lembaga resmi pada saat yang ditentukan. Standar akuntansi keuangan menjabarkan apa saja transaksi yang harus dicatat, bagaimana pencatatannya, dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang disajikan. Tujuan pengembangan Standar Akuntansi Keuangan adalah memberikan dasar dan acuan untuk penyajian laporan keuangan kepada publik.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang ditujukan untuk usaha mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria mikro, kecil dan menengah. Sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, sekurang-kurangnya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM menyatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait memberi izin. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah :

- A. Entitas tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- B. Entitas yang menghasilkan laporan keuangan untuk keperluan umum bagi

pihak eksternal. Pengguna eksternal yaitu pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan juga lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika :

- A. Entitas sudah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan efek dipasar modal.
- B. Entitas menguasai aset sebagai fidusia (pengalihan hak) untuk kelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana serta bank investas.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menggambarkan kinerja perusahaan, terutama dalam aspek keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2015:2) “Laporan keuangan merupakan komponen dari proses pelaporan keuangan. Biasanya, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan perubahan posisi keuangan dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian keseluruhan dari laporan keuangan. Dan juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Berdasarkan SAK EMKM (2018), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak bisa meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi yang ada. Laporan keuangan EMKM menyajikan informasi yang relevan secara lengkap pada akhir periode pelaporan. Laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri atas :

Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan yang disusun secara sistematis berisi informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

1. Laporan laba rugi selama periode

Laporan ini memberikan data mengenai kinerja keuangan yang mencakup informasi tentang pendapatan dan pengeluaran selama periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi antara lain adalah pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

2. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan ini, yaitu :

- 1) Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan mematuhi SAKEMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang meliputi transaksi penting sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha di berbagai sektor ekonomi. Definisi UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan jumlah omset maksimal Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil merupakan jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi syarat usaha kecil dengan jumlah aset maksimal lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan jumlah omset maksimal lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yaitu jumlah aset maksimal lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

sampai dengan Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) dan jumlah omset maksimal lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

3. METODE

Untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik metode campuran. Untuk memberikan data yang lebih menyeluruh, asli, dapat dipercaya, dan tidak memihak, penelitian metode campuran menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2011).

Pelaku kelompok UMKM di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak menjadi fokus penelitian ini. Populasi penelitian ini terdiri dari pelaku usaha Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dengan jumlah pekerja kurang dari lima orang. Berdasarkan statistik yang dihimpun kantor Kecamatan Sayung, terdapat 116 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor makanan dan minuman, jasa, persewaan, dan sektor lainnya. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan untuk proses pengambilan sampel. Dalam purposive sampling, faktor-faktor yang spesifik terhadap tujuan atau permasalahan penelitian menginformasikan pemilihan sampel (Maya Aulia, 2018). Seratus titik data penelitian diperoleh dari seratus sampel yang memenuhi syarat.

Uji Validitas

Untuk memvalidasi kuesioner dan memberikan bukti analisis regresi, dilakukan uji validitas. Ketepatan dan keandalan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya dapat dipastikan dengan menggunakan uji validitas. Mengukur reliabilitas suatu survei dengan menentukan seberapa baik kontribusi pertanyaan individu terhadap skor total dikenal sebagai validitas (Sugiyono, 2016).

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui seberapa baik suatu kuesioner mewakili suatu variabel atau konsep tertentu, dilakukan pengujian reliabilitas. Jika jawaban terhadap suatu kuesioner tidak berubah seiring berjalannya waktu, maka kuesioner tersebut tidak dapat dikatakan dapat dipercaya. Menurut Ghazali (2011), skor Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner tersebut kredibel.

Teknik Analisis Data

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis datanya. Deskripsi atau ringkasan data yang diperoleh adalah inti dari analisis deskriptif. Penelitian kualitatif mencakup teknik deskriptif, yang berupaya menyelidiki isu-isu inti suatu fenomena dengan sangat rinci. Dengan menggunakan metode survei, wawancara, dan observasi, pendekatan ini mengkaji dan

menyelidiki.

Saat mengevaluasi data, peneliti mengambil langkah-langkah berikut:

1. Untuk mengumpulkan data penelitian sebaiknya dilakukan penyebaran kuesioner kepada UMKM di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
2. Menyortir data kajian yang diperoleh berdasarkan kesan pelakunya, pengetahuannya mengenai pencatatan akuntansi, dan bagaimana UMKM terkena dampak aturan akuntansi pada perusahaan mikro, kecil, dan menengah.
3. Mengevaluasi tantangan yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ketika mencoba menggunakan akuntansi.
4. Menganalisis data dan memberikan penjelasan berdasarkan penilaian penelititerhadap jawaban kuesioner.
5. Merespon pernyataan permasalahan penelitian dengan menarik kesimpulan dari temuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Pencatatan Akuntansi Pelaku UMKM Di Kecamatan Sayung

Pada saat penyebaran kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara kepada responden dan banyak responden menyatakan bahwa mereka belum mengerti bagaimana pencatatan akuntansi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan para pelaku UMKM dalam memahami pencatatan akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang latar belakang pendidikannya hanyalah SD dan SLTP mereka tidak mengetahui sama sekali apa itu akuntansi, ada pula yang pendidikannya SLTA bahkan sarjana namun pengetahuan akuntansinya minim dikarenakan tidak pernah mendapat pelajaran mengenai akuntansi. Kurangnya sosialisasi maupun pelatihan akuntansi kepada para pelaku UMKM juga menjadi faktor pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan pencatatannya.

Seseorang harus memiliki pemahaman mendasar tentang pencatatan akuntansi untuk mencatat setiap dan semua transaksi. Bahkan dalam kapasitas dasar, UMKM dapat memperoleh manfaat dari pemahaman akuntansi dalam hal pencatatan atau pembukuan. Jika ingin Perusahaan sukses dan menghasilkan lebih banyak uang, Anda perlu belajar cara membaca dan menafsirkan data keuangan. Karena tidak tahu apa yang harus dicari dalam pencatatan akuntansi, para pelaku usaha kesulitan mencatat uang, tidak tahu berapa banyak uang yang masuk dan keluar, dan tidak tahu apakah perusahaannya berkembang atau tidak.

Persepsi Perilaku Pelaku UMKM Di Kecamatan Sayung

Pandangan terhadap pelaporan keuangan berbeda-beda di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Namun, banyak peserta UMKM yang masih menganggap pencatatan laporan akuntansi dan keuangan sebagai hal yang sulit, merepotkan, dan membuang-buang waktu, berdasarkan temuan survei yang disebarluaskan. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kesadaran melalui survei dan pertemuan tatap muka, sebagian besar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih menganggap penerapan akuntansi tidak relevan dan menantang. Jika penjualan stabil dan tidak terputus, maka pencatatan dan laporan keuangan tidak relevan lagi, menurut beberapa pelaku UMKM.

Persepsi perilaku merupakan suatu proses mengartikan kejadian yang dialami dalam lingkungan. Jika pelaku UMKM masih mengartikan bahwa akuntansi itu sulit dan repot, maka para pelaku UMKM tidak akan bersedia untuk menerapkan pencatatan dan pelaporan dalam usaha yang dijalankan. Kemauan untuk mempelajari ilmu akuntansi dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM untuk menerapkan akuntansi dalam usahanya. Untuk itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan untuk mengubah pemikiran atau persepsi pelaku UMKM tentang laporan keuangan yang semula sulit menjadi mudah, serta untuk menambah pengetahuan pelaku UMKM mengenai penerapan akuntansi pada usaha.

Penerapan SAK EMKM UMKM Di Kecamatan Sayung

“Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah” (SAK EMKM) akan memudahkan UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat disajikan ke berbagai lembaga pembiayaan. Laporan keuangan yang memenuhi standar SAK EMKM merupakan hasil prosedur yang meliputi pencatatan harian, penelusuran aktivitas, dan transaksi. Berdasarkan temuan ini, hampir tidak ada orang yang mengikuti survei yang pernah menggunakan SAK EMKM. Bahkan banyak responden yang tidak tahu apa itu SAK EMKM dan bagaimana penerapannya.

Adapun pelaku usaha yang mencatat setiap transaksi pada usaha dengan alasan agar tidak pusing dalam mengelola keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam proses pengecekan stok barang yang terjual, keuangan hasil jualan dan juga pengeluaran akibat pembelian. Dengan adanya pencatatan pelaku usaha dapat mengetahui setiap transaksi pada usahanya, jika ada selisih atau kurangnya keuangan usaha bisa langsung mengecek pada pencatatan yang sudah dilakukan.

Responden yang menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk melacak transaksi penjualan dan menghasilkan laporan keuangan dimasukkan

dalam sampel. Penggunaan software akuntansi untuk pencatatan dapat membantu UMKM memberikan laporan cepat atas piutang dan laba rugi sekaligus mengurangi kemungkinan kesalahan perhitungan. Dengan perangkat lunak akuntansi ini, departemen dapat menghemat waktu dan tenaga sambil tetap menghasilkan laporan berkualitas tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengguna software akuntansi di kalangan UMKM telah memenuhi standar kualitas data SAK EMKM.

Kendala UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM

Berdasarkan hasil dari wawancara dan kuesioner, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala para pelaku UMKM di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dalam menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi dan pencatatannya masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan pelaku UMKM di Kecamatan Sayung. Akuntansi merupakan hal yang asing bagi banyak UMKM di sana karena tingkat pendidikan mereka yang sangat rendah. Sebagian orang masih belum mengetahui banyak tentang akuntansi, padahal banyak pula yang bergelar sarjana dan ijazah SMA. Oleh karena itu, menjaga keakuratan pencatatan keuangan menjadi tantangan bagi UMKM. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Roviantie (2011) yang berpendapat bahwa laporan keuangan yang berkualitas tinggi merupakan hasil dari produk akuntansi yang kompeten, yang pada akhirnya memerlukan sumber daya manusia yang kompeten. Oleh karena itu, seluruh permasalahan dalam penerapan SAK EMKM bermula dari kesalahpahaman.
2. Kesadaran para pelaku UMKM masih kurang, Banyak orang khawatir tentang pencatatan akuntansi. Bahkan saat ini, sebagian besar UMKM masih memandang akuntansi sebagai suatu hal yang menyusahkan dan tidak menyadari signifikansinya. Pelaku UMKM tidak ada keinginan untuk mempelajari dan menerapkan akuntansi karena masih beranggapan bahwa tidak perlu melakukan pencatatan karena tidak penting, merepotkan dan membuang waktu. Berdasarkan hasil dari 100 kuesioner yang telah disebar, 30% pelaku UMKM menjawab tidak setuju dan 48% menjawab sangat tidak setuju untuk menerapkan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan ketidaksiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan masih banyak yang berasumsi bahwa akuntansi itu rumit dan sulit.
3. Kurangnya pelatihan atau sosialisasi mengenai akuntansi bagi UMKM juga menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan akuntansi. Sebaiknya diadakan

sosialisasi atau pelatihan pencatatan akuntansi untuk semua pelaku UMKM di Kecamatan Sayung guna meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi. Tujuan sosialisasi atau pelatihan tersebut adalah untuk membantu pelaku UMKM agar memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidang akuntansi sehingga dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dapat membantu perkembangan dan kelangsungan usaha.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Mencari tahu apakah survei tersebut sah adalah inti dari uji validitas. Pertanyaan - pertanyaan dalam suatu kuesioner dianggap sah jika dapat mengungkap konstruk yang ingin diuji oleh kuesioner tersebut. Untuk memeriksa validitasnya, kita dapat menghitung r hitung nilai jawaban responden untuk setiap pertanyaan dan membandingkannya dengan r tabel. Korelasi Pearson yang dihitung untuk setiap pertanyaan digunakan untuk mengevaluasi validitas penelitian.

Terdapat 30 butir pertanyaan dari semua variabel, yaitu variabel pemahaman pencatatan akuntansi (X_1) terdiri atas 10 butir pertanyaan, variabel persepsi perilaku (X_2) terdiri atas 10 butir pertanyaan, dan variabel penerapan SAK EMKM (Y) terdiri atas 10 butir pertanyaan. Untuk mengetahui validitas setiap pertanyaan harus membandingkan nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel dengan signifikansi (α) = 0,05 dengan df (*degree of freedom*) = 98 adalah 0,196.

Tabel 1
Uji Validitas

Item Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
<i>(Pearson Correlation)</i>			
Pemahaman Pencatatan Akuntansi (X_1)			
X _{1.1}	0,882	0,196	Valid
X _{1.2}	0,911	0,196	Valid
X _{1.3}	0,916	0,196	Valid
X _{1.4}	0,913	0,196	Valid
X _{1.5}	0,822	0,196	Valid
X _{1.6}	0,829	0,196	Valid
X _{1.7}	0,874	0,196	Valid
X _{1.8}	0,883	0,196	Valid
X _{1.9}	0,878	0,196	Valid
X _{1.10}	0,890	0,196	Valid
Persepsi Perilaku (X_2)			
X _{2.1}	0,876	0,196	Valid
X _{2.2}	0,906	0,196	Valid
X _{2.3}	0,923	0,196	Valid
X _{2.4}	0,918	0,196	Valid
X _{2.5}	0,922	0,196	Valid
X _{2.6}	0,921	0,196	Valid
X _{2.7}	0,926	0,196	Valid
X _{2.8}	0,925	0,196	Valid
X _{2.9}	0,921	0,196	Valid
X _{2.10}	0,918	0,196	Valid
Penerapan SAK EMKM (Y)			
Y.1	0,376	0,196	Valid
Y.2	0,55	0,196	Valid
Y.3	0,682	0,196	Valid
Y.4	0,716	0,196	Valid
Y.5	0,744	0,196	Valid
Y.6	0,508	0,196	Valid
Y.7	0,592	0,196	Valid
Y.8	0,558	0,196	Valid
Y.9	0,611	0,196	Valid
Y.10	0,630	0,196	Valid

Sumber : Data Olahan Output SPSS versi 26 (2024)

Seluruh item mempunyai hubungan positif satu sama lain pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), sesuai dengan data pada tabel. Hal ini membuktikan bahwa uji validitas berhasil dan seluruh pertanyaan dan pernyataan dalam survei adalah benar.

Uji Reliabilitas

Sebenarnya reliabilitas adalah suatu cara untuk menguji apakah kuesioner dapat mempertahankan hasilnya ketika diberikan beberapa kali (Ghozali, 2015). Konsistensi jawaban dari waktu ke waktu merupakan indikator kuesioner yang dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan dapat dipercaya apabila skor Cronbach Alpha - nya lebih dari 0,06 (Wiratna, Sujarweni 2014). Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemahaman Pencatatan Akuntansi (X ₁)	10	0,97 2	Reliable
Persepsi Perilaku (X ₂)	10	0,99 0	Reliable
Penerapan SAK EMKM(Y)	10	0,86 9	Reliable

Sumber : Data Olahan Output SPSS versi 26 (2024)

Nilai sebesar 0,869 untuk variabel penerapan SAK EMKM, 0,990 untuk variabel persepsi akuntansi, dan 0,972 untuk variabel pemahaman catatan akuntansi, semuanya berasal dari pengujian reliabilitas seperti terlihat pada tabel di atas. Berdasarkan temuan ini, kami dapat mengatakan bahwa pertanyaan kuesioner tersebut kredibel karena nilai Cronbach Alpha lebih tinggi dari 0,06.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui para pelaku UMKM di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak ditinjau dari sudut pandang perilaku, pemahaman pencatatan akuntansi, dan penerapan SAK EMKM. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti studi tersebut melakukan survei terhadap

100 peserta UMKM. Berikut kesimpulan yang diambil dari penelitian:

1. Pertama, mayoritas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak kurang memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar dan praktik akuntansi.
2. Mayoritas UMKM Kecamatan Sayung Kabupaten Demak masih berpandangan bahwa pencatatan akuntansi tidak ada gunanya dan pembuatan laporan keuangan tidak penting.
3. Laporan keuangan yang tidak sesuai SAK EMKM belum disampaikan oleh pelaku UMKM. Meskipun dokumentasi keuangan dan akuntansi dilakukan dengan cukup mudah, ada yang tidak mencatat transaksi sama sekali, ada pula yang mencatatnya. Ada juga individu yang menggunakan software akuntansi, yaitu program Buku Warung, untuk mencatat dan membuat laporan keuangan. Tantangan yang menghambat UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM antara lain kurangnya bantuan pemerintah terhadap industri akuntansi dan rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran di kalangan UMKM. Akibat kendala tersebut, UKM di Kecamatan Sayung tidak mampu menyusun laporan keuangan.
4. Mayoritas UMKM di Kecamatan Sayung telah memisahkan dana secara jelas antara dana pribadi dan dana perusahaan. Kami mengetahui hal ini dari data yang dikumpulkan dari survei yang dikirimkan.

b. Saran

Untuk menyempurnakan temuan penelitian dan mempermudah perbandingan, akan sangat baik jika peneliti selanjutnya dapat memasukkan indikator dan memperluas bidang penelitiannya. Peneliti harus mengetahui pelaku usaha yang bersedia menjadi responden penelitian dan siap mengisi kuesioner sehingga dapat mempersingkat waktu penelitian.

Bagi pelaku UMKM diharapkan bersedia untuk belajar memahami pencatatan akuntansi sehingga dapat membuat laporan keuangan dan menerapkan SAK EMKM.

Bagi Pemerintah dan lembaga Pembina UMKM diharapkan lebih memperhatikan kepada para pelaku UMKM. Tidak hanya memberikan sosialisasi untuk memasarkan produk, namun juga memberikan sosialisasi terkait dengan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini diyakini akan membantu pelaku UMKM menyadari betapa pentingnya menyediakan pelaporan keuangan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviansyah Widy (2022)., Analisis Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Dengan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Uzzam Studio).
- Ardiyansyah Muhammad Ghufron (2022)., Analisis Penerapan SAK EMKM PadaUMKM Nusantara Jaya Agung Bondowoso.
- Arikunto (2014)., Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Maya (2018)., Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah(UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- Bungin., Burhan (2007)., Penelitian Kualitatif: Kom unikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Putra Grafika.
- Dewan Standar Akuntansi KEuangan, IAI (2016)., STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH. Jakarta :
exposure Draft.
- Efendi Ahmad Bagus (2023)., Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
- Ester Meryana. (2012)., Tiga Hal yang Buat UMKM Tahan Krisis. Kompas.Com.Retrievedfrom.
- Handayani Rizki Asrinda (2018)., Analisis Penerapan S AK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's).
- Hery. (2015). Pengantar Akuntansi. Kompas Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016)., Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018)., Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: DSAK IAI.
- Kasmir (2016)., Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada Keduabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Mustafira (2021)., Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.
- Mut'ah Firyal (2021)., Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro , Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Pengolahan Ikan Mba Noors
- Nasution. (2018)., Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro. Akuntansi Manajemen.

- Rahardiansyah Rifky (2018)., Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang
- Robbins., Stephen P & Judge., Timothy A. (2013)., *Organizational Behavior* Edition 15.
New Jersey: Pearson Education.
- Rosidah Tri Buana (2022)., Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Griya Batik Barata.
- Sathvika Ni Kadek Dhigek (2022)., Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.
- Sekaran, U. (2011)., *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4 (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sularsih., Hermi., dan Amar Sobir., Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAM SWAP Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. No 4. Vol 4 (2019).
- Sugiyono. (2011)., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung.
- Sugiyono. (2017)., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R& d*. Bandung: Alfabeta.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.*